KISI Berkelanjutan:
Sains Medis dan Kesehatan

ORIGINAL ARTICLE

Efektivitas rebusan daun sirih (Piper betle L.) dan kunyit (Curcuma longa L.) terhadap waktu penyembuhan keputihan wanita

Effectiveness of Betel Leaf (Piper betle L.) and Turmeric (Curcuma longa L.) Decoction on the Healing Time of Fluor Albus in Women

Ummu Hanni[1]*, Nur Siti Yaroh[2]

1. Program Studi Pendidikan Profesi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Daerah Khusus Jakarta, Indonesia
2. Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Daerah Khusus Jakarta, Indonesia

** Penulis koresponden: Ummu Hanni (ummu.tuyul@yahoo.com)*

OPEN ACCESS

Citation: Hanni & Yaroh (2024). Effectiveness of Betel Leaf (Piper betle L.) and Turmeric (Curcuma longa L.) Decoction on the Healing Time of Fluor Albus in Women. Kisi Berkelanjutan: Sains Medis Dan Kesehatan, 1(4), e23. https://kisiberkelanjutan.com/index.php/smk/article/view/23

Digital Object Identifier: 10.5281/zenodo.23909332

Review Editor:
Pophy Arwin, SKM., M.Kes (Tanah Garam Health Center, West Sumatra, Indonesia)

Received: November 26, 2024
Published: December 20, 2024

Copyright: © 2024 Hanni & Yaroh et al. This is an open access article distributed under the terms of the Attribution-ShareAlike 4.0 International license (CC BY-SA 4.0), thus anyone, anywhere has the same opportunity to explore the knowledge

ABSTRAK

Pendahuluan dan Metode

Keputihan wanita disebabkan oleh faktor fisiologis, perilaku kebersihan, dan faktor psikologis. Pemanfaatan *Piper betle L.* dan *Curcuma longa L.* sebagai pengobatan nonfarmakologi secara umum dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas rebusan daun sirih dan kunyit untuk mengatasi keputihan pada wanita. Penelitian ini adalah eksperimen semu, penelitian dilaksanakan pada April-Agustus 2023, dan bertempat di RW 11, Kelurahan Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur pada 144 dengan 72 resonden kelompok intervensi, dan 72 responden kelompok kontrol yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Air rebusan daun sirih dan kunyit digunakan sebagai media pembersih area *vulvogential* selama 14 hari oleh kelompok intervensi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan air bersih sebagai media pembersihan.

and enhance opportunities for scientific discussion.

Funding: *none*

Competing interests: The authors have declared that no competing interests exist.

Hasil
Pada kelompok intervensi, penggunaan air rebusan mempercepat penyembuhan keputihan dengan waktu minimal 3 hari dan maksimal 5 hari. Sedangkan pada kelompok kontrol penyembuhan keputihan minimal 7 hari dan maksimal 8 hari. Berdasarkan uji statistik *Mann-whitney* dengan nilai p 0,000 < 0,05.

Kesimpulan dan Saran
Terdapat efektivitas rebusan daun sirih dan kunyit untuk mengatasi keputihan pada wanita di RW 11, Kelurahan Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur. Penggunaan air rebusan sirih dan kunyit dapat dilakukan sebagai pendamping alternatif air bersih. Sedangkan pada kasus keputihan patologis perlu penelitian lanjutan.

Kata Kunci: Curcuma longa L; Keputihan wanita; Kunyit; Piper betle L; Rebusan daun sirih; Waktu penyembuhan.

ABSTRACT

Introduction and Methods
Fluor albus (leukorrhea) in women is caused by physiological factors, hygiene behaviors, and psychological factors. The use of Piper betle L. and Curcuma longa L. as non-pharmacological treatments is commonly practiced by the Indonesian population. This study aimed to test the effectiveness of betel leaf and turmeric decoction in treating fluor albus in women. This was a quasi-experimental study conducted from April to August 2023 in RW 11, Cijantung Subdistrict, Pasar Rebo District, East Jakarta City, involving 144 participants comprising 72 respondents in the intervention group and 72 respondents in the control group, selected using a purposive sampling method. The betel leaf and turmeric decoction was used as a vulvovaginal cleansing medium for 14 days by the intervention group, whereas the control group used clean water for cleansing.

Results
In the intervention group, the use of the decoction accelerated the healing of fluor albus, with a minimum duration of 3 days and a maximum of 5 days. Meanwhile, in the control group, the healing time ranged from a minimum of 7 days to a maximum of 8 days. Based on the Mann-Whitney statistical test, the resulting p-value was 0.000 (< 0.05).

Conclusions and Recommendations
The decoction of betel leaf and turmeric is effective in treating fluor albus among women in RW 11, Cijantung Subdistrict, Pasar Rebo District, East Jakarta City. The use of betel leaf and turmeric

decoction can serve as an alternative adjunctive cleanser to clean water. Meanwhile, further research is warranted for cases of pathological fluor albus.

***Keywords**: Betel leaf decoction (Piper betle L.); Fluor albus; Healing time; Turmeric (Curcuma longa L.); Women's reproductive health.*

PENDAHULUAN

Kejadian *fluor albus* atau keputihan disebabkan berbagai faktor, yaitu fisiologis dengan ketidakseimbangan hormon, atau faktor lain yang disebabkan oleh kebersihan area *vulvogenital* yang tidak bersih dari pola penggantian pembalut saat menstruasi, penggunaan celana dalam yang lembab dalam kondisi yang lama, penggunaan celana yang ketat, pola hidup yang kurang sehat, aktifitas fisik yang melelahkan, mengalami stress berat, dan penggunaan sabun pembersih kewanitaan yang berlebihan (1).

Area *volvogenital* atau vulva dan vagina, sangat sensitif terhadap perubahan kondisi eksternal atau internal wanita. Dari sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari wanita, pola penggunaan berbagai produk pembersih daerah kewanitaan selain berimplikasi positif juga dapat menimbulkan efek negatif. Daerah kewanitaan rentan terhadap infeksi mikrobiologi (2,3).

Suvei awal dilakukan oleh peneliti pada wanita yang mengalami keputihan bahwa mayoritas sudah mengenal pengobatan herbal dengan menggunakan rebusan daun sirih dan kunyit sebagai nonfarmakologi alternatig dalam mengatasi keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas rebusan daun sirih dan kunyit untuk mengatasi keputihan pada wanita.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode eksperimen semu pada kelompok responden wanita di RW 11 Kelurahan Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur. Pelaksanaan penelitian pada April – Agustus 2023, dengan total sampel seluruh wanita di RW 11. Pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*, kriteria inklusi adalah mengalami keputihan, dan bersedia mengikuti penelitian. Sejumlah 144 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, kelompok intervensi 72 responden, dan kelompok kontrol 72 responde.

Pelaksanaan penelitian dengan menyiapkan 2 gr daun sirih (*Piper betle L.*), dan 2 gram kunyit (*Curcuma longa L.*) pada 2 liter air. Bahan tersebut direbus hingga mendidih. Pemberian air rebusan yang telah dibiarkan hangat sekitar suhu 30^0C, pada kelompok intervensi yaitu air rebusan digunakan sebagai media pembilasan pada area *vulvogenital* selama 14 hari, pembilasan dengan air rebusan *Piper betle L* dan *Curcuma longa L* dilakukan setiap hari saat membersihkan *vulvogenital*.

Pada kelompok kontrol, intervensi yang diberikan yaitu pembersihan area *vulvogenital* dengan menggunakan air bersih. Dilakukan selama 14 hari, dan setiap hari saat membersihkan *vulvogenital*.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, untuk mengetahui perbedaan penyembuhan keputihan pada kelompok intervensi dan kontrol menggunakan uji *mann-whitney* dengan aplikasi statsitik SPSS versi 25.

HASIL

Tabel 1. Rata-Rata Penyembuhan Keputihan pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	*n*	Penyembuhan Keputihan		
		M	***SD***	***Min-Max***
Intervensi	144	4,18	861	3-5
Kontrol		7,13	838	7-8

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pada kelompok intervensi (diberikan rebusan daun sirih dan kunyit) pada sejumlah 72 responden dengan rata-rata waktu penyembuhan keputihan 4,18 hari (SD 0,861), minimal 3 hari dan maksimal 5 hari waktu penyembuhan. Kemudian pada kelompok kontrol (tidak diberikan rebusan daun sirih dan kunyit), penyembuhan keputihan rata-rata 7,13 *standard deviation* yaitu 0,838 penyembuhan keputihan minimal 7 hari dan maksimal 8 hari.

Tabel 2. Hasil Uji Mann- Whitney

Kelompok	N	Mean Ranks	Sum Of Ranks	Asymp. Sig (2 – Talled)
Intervensi	72	36,50	2628,00	0,000
Kontol	72	108,50	7812,00	
Total	144			

Pada tabel 2 dapat diketahui hasil uji mann-whitney. Perbedaan penyembuhan keputihan pada kelompok intervensi (pemberian rebusan daun sirih dan kunyit) dan kelompok kontrol (tanpa pemberian rebusan daun sirih dan kunyit) di dapatkan hasil uji mann-whitney pada kelompok intervensi memiliki rata- rata yang paling rendah yaitu mean ranks 36,50 dan *sum of ranks* 2628,00 dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu *mean ranks* 108,50 dan *sum of ranks* 7812,00, artinya pada kelompok intervensi didapatkan penyembuhan keputian yang waktunya cepat. Hasil uji statistik diketahui *Asymp. Sig (2 – Talled)* bernilai 0.000.

PEMBAHASAN

Penelitian tentang pemanfaatan *Piper betle L.* dan *Curcuma longa L.* pada yang diaplikasikan sebagai pengobatan nonfarmakologi telah dikaji pada berbagai bidang rumpun keilmuan kesehatan, kedoktaran, dn biomedika. Hasil penelitian ini pada kelompok intervensi yang diberikan rebusan daun sirih dan kunyit dan digunakan sebagai media pembersih area vagina mengalami penyembuhan pada hari ke 3, dan paling lama hari ke 5, uji statistik Mann-whitney 0,000 < 0,05. Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan, penyembuhan keputihan pada hari ke 7 dan ke 8 (Tabel 1 & 2).

Keputihan disebabkan oleh faktor fisiologis, perilaku kebersihan, dan eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Ranamajaki et al. (4) bahwa terdapat hubungan dari perilaku kebersihan

personal, penggunaan *pantyliner*, dan aktivitas fisik dengan kejadian keputihan wanita. Sedangkan penelitian Hana (5) bahwa stress psikologis menyebabkan kejadian *flour albus* patologis. Kajian tersebut menyiratkan bahwa keputihan diinduksi oleh berbagai faktor, dan memerlukan upaya penanganan awal secara cepat melalui penggunaan bahan nonfarmakologi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hidayanti & Pascawati (6) yang menggunakan air rebusan daun sirih merah sebagai media pembersih vagina, dan melakukan test bakteri apusan flour albus dengan hasil terdapat pengurangan jumlah koloni bakteri pada sebelum pemberian air rebusan daun sirih merah dan setelah pemberian. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Widayati & Wulandari (7) yang menguji pengaruh pemberian rebusan daun sirih terhadap gejala keputihan wanita, dengan hasil bahwa terdapat pengurangan gejala keputihan yaitu bau, warna, dan gatal yang ditimbulkannya.

Kunyit merupakan tanaman dalam kelompok jahe-jahean, memiliki warna khas kuning. Kandungan kimiawi utama *Curcuma longa L.* adalah Kurkumin atau *diferuloylmethane* dengan rumus kimia *(1,7-bis (4-hidroksi-3-methoxyphenyl) -1,6-heptadiene-3,5-dione)* yang bersifat antiinflamasi, antioksidan, antivirus, antibakteri, dan antijamur (8). Tanaman sirih memiliki daun yang berwarna hijau dan berbentuk seperti hati dengan akar yang merambat. *Piper betle L.* mengandung senyawa flavonoid, polyphenol, dan alkaloid yang memiliki aktivitas antivirus dan antibakteri (9).

Efek kimia yang dihasilkan dari rebusan *Piper betle L.* dan *Curcuma longa L.* menurut asumsi peneliti yaitu kandungan etanol dari bahan tersebut. Melalui metode secara sederhana tersebut telah mengekstraksi senyawa aktif nya. Kendatipun Luviana et al. (10) menegaskan bahwa metode pelarut yang digunakan pada proses ekstrasi mempengaruhi hasil ekstraksi, Ningsih et al. (11) menegaskan metode ekstaraksi tidak mempengaruhi kandungan senyawa kimia dalam tumbuhan tetapi mempengaruhi persentase ekstrak yang dihasilkan.

Kendatipun efektivitas rebusan daun sirih dan kunyit mempengaruhi lama penyembuhan keputihan, kekurangan penelitian ini adalah peneliti tidak melakukan pengkajian terhadap faktor-faktor yang menyebabkan keputihan, dan gejala keputihan wanita. Selain itu, pada kelompok intervensi, terdapat kesulitan dalam menyeragamkan jumlah kali penggunaan air rebusan sebagai media pembersih dalam satu waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas rebusan *Piper betle L.* dan *Curcuma longa L.* pada kelompok intervensi mempercepat penyembuhan keputihan dengan waktu minimal 3 hari dan maksimal 5 hari. Sedangkan pada kelompok kontrol penyembuhan keputihan minimal 7 hari dan maksimal 8 hari. Berdasarkan uji statistik Mann-whitney dengan nilai p 0,000 < 0,05, terdapat efektivitas rebusan daun sirih dan kunyit untuk mengatasi keputihan pada wanita di RW 11, Kelurahan Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur. Penggunaan air rebusan sirih dan kunyit dapat dilakukan sebagai pendamping alternatif air bersih. Sedangkan pada kasus keputihan patologis perlu penelitian lanjutan.

SUMBER PUSTAKA

1. Astuti H, Wiyono J, Candrawati E. Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama Putri PSIK UNITRI Malang. Nurs News J Ilm Keperawatan [Internet]. 2018 Mar 31 [cited 2024 Aug 5];3(1). Available from: https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/831
2. Felix TC, Araújo LB de, Röder DVD de B, Pedroso R dos S. Evaluation of Vulvovaginitis and Hygiene Habits of Women Attended in Primary Health Care Units of the Family. Int J Womens Health. 2020 Jan 30;12:49.
3. Umami A, Paulik E, Molnár R, Murti B. The relationship between genital hygiene behaviors and genital infections among women: A systematic review. J Ners [Internet]. 2022 Apr 25 [cited 2024 Oct 22];17(1). Available from: https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/34402
4. Ranamajaki NF, Argarini D, Widiastuti S. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Flour Albus pada Mahasiswi S1 Keperawatan Reguler di Universitas Nasional Jakarta Selatan. MAHESA Malahayati Health Stud J. 2024 Apr 1;4(4):1274–89.
5. Hana C. Hubungan Stres Psikososial dengan Kejadian Fluor Albus Patologis pada Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman [Internet] [Undergraduate thesis]. Universitas Gadjah Mada; 2017 [cited 2024 Oct 22]. Available from: https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/130295
6. Hidayanti D, Pascawati R. Rebusan Sirih Merah Mengurangi Fluor Albus Pada Remaja Putri. J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bdg. 2021 May 30;13(1):246–53.
7. Widayati TE, Wulandari P. Penerapan Rebusan Daun Sirih Dalam Mengatasi Keputihan Pada Remaja Di Perum Manunggal Kelurahan Kauman Kota Salatiga. J Ners Widya Husada [Internet]. 2021 Nov 30 [cited 2024 Oct 22];8(3). Available from: https://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/view/477
8. Shan CY, Iskandar Y. Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (Curcuma longa L.). Farmaka [Internet]. 2018 Aug 18 [cited 2024 Oct 22];16(2). Available from: http://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/17610
9. Wahyuni TS, Tumewu L, Permanasari AA, Utsubo CA, Widyawaruyanti A, Hafid AF. The Phytochemistry profile of Piper betle extract and its Activity Against Hepatitis C Virus. Indones J Pharm. 2024 Mar 25;74–82.
10. Luviana A, Putri A, Reynaldi R, Rahmawati SP, Azzahra RC, Sihombing RP, et al. Pengaruh Pelarut yang Digunakan terhadap Hasil Ekstraksi Kunyit (Curcuma Longa L.). Pros Ind Res Workshop Natl Semin. 2023 Aug 1;14(1):123–7.
11. Ningsih AW, Hanifa I, Hisbiyah A. Pengaruh Perbedaan Metode Ekstraksi Rimpang Kunyit (Curcuma domestica) Terhadap Rendemen dan Skrining Fitokimia. J Pharm Care Anwar Med. 2020;2(2).

Publisher's Note

The publisher of PT Karya Inovasi Berkelanjutan states that it remains neutral with respect to the published ideas and from any institutional affiliation.

This article was re-typeset in 2026 to standardize the journal's visual layout. No changes were made to the scientific substance, data, or metadata of the original Version of Record.